

# HUBUNGAN KEPATUHAN DAN PENGETAHUAN TENAGA KEBERSIHAN DALAM MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI RSUD ULIN BANJARMASIN

## *Relationship Of Compliance And Knowledge Of Cleanliness In Using Self-Protective Equipment (Apd) With The Event Of Work Accidents In Rsud Ulin Banjarmasin*

M. Khairani<sup>1</sup>, Akhmad Fauzan<sup>2</sup>, Mahmudah<sup>3</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjari

### **ABSTRACT**

*The hospital is a workplace that has a high risk to the safety and health of employees, patients, patient companions and visitors. Occupational diseases in hospitals can attack all workers, both medical and non-medical, such as cleaning workers. Cleaning service personnel have the risk of being exposed to hazardous biological substances (biohazard). The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) with the incidence of work accidents in cleaning services at Ulin Hospital, Banjarmasin. This study used a quantitative approach with a cross sectional design, with a purposive sampling technique where the total sample was 53 people and data analysis used the Chi Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge and work accidents ( $p$  value = 0.009) and there was a relationship between compliance with work accidents ( $p$  value = 0.004) for cleaning personnel at Ulin Hospital, Banjarmasin. The need to socialize the use of PPE to reduce work accidents, especially for cleaning personnel*

**Keywords:** Knowledge, Compliance, Work Acciden

### **ABSTRAK**

Rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan, pasien, pendamping pasien, maupun pengunjung. Penyakit akibat kerja di rumah sakit dapat menyerang semua tenaga kerja, baik yang medis, maupun non medis seperti petugas kebersihan. Petugas cleaning service mempunyai risiko untuk terkena bahan biologi berbahaya (biohazard). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kebersihan (Cleaning Servis) di RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional, dengan teknik purposive sampling dimana jumlah sampel 53 orang serta analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja ( $p$  value = 0,009) dan ada hubungan kepatuhan dengan kecelakaan kerja ( $p$  value = 0,004) pada tenaga kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin. Perluanya melakukan sosialisasi penggunaan APD untuk menurunkan kecelakaan kerja khususnya pada tenaga kebersihan

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Kecelakaan Kerja

### **PENDAHULUAN**

Rumah sakit adalah suatu tempat yang memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan baik karyawan rumah

sakit, pasien, pengunjung, dan keluarga pasien. Penyakit akibat kerja dapat menyerang siapa saja, baik petugas medis maupun non medis. Khususnya petugas

cleaning service juga mempunyai risiko untuk terkena risiko penyakit akibat kerja. tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan kerja. Salah satunya ialah kontak dengan limbah media seperti jarum suntik, selang infus bekas, serta saat petugas cleaning service sedang membersihkan lingkungan rumah sakit. (Anies, 2011).

Diperkirakan setiap tahun terjadi 385.000 terjadi luka akibat benda tajam yang terkontaminasi dengan darah pada tenaga kesehatan di rumah sakit yang berlokasi di Amerika. Menurut Kepmenkes RI nomor 1087 (2010) menjelaskan bahwa 65.4 % petugas cleaning service pada suatu rumah sakit di Jakarta menderita penyakit dermatitis kontak iritan kronik tangan pada tahun 2004. Penelitian dari dr. Joseph tahun 2005-2007 mencatat angka kecelakaan kerja NSI mencapai 38-73% dari total seluruh petugas kesehatan (Melandari & Afifah, 2014).

Penggunaan APD merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan dan memegang peran penting bagi keselamatan pekerja. Perilaku penggunaan dan kepatuhan penggunaan APD yang tepat serta kebijakan pihak perusahaan merupakan hal yang saling mendukung dalam kesuksesan keselamatan kerja (Agustine, 2015). Alat Pelindung Diri selanjutnya (APD) merupakan alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi pekerja dengan mengisolasi bagian tubuh atau seluruh tubuh dari risiko bahaya di tempat kerja. Rumah Sakit wajib menyediakan APD untuk pekerja/buruh di tempat kerja, yang sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku dan wajib diberikan secara cuma-suma (Permenakertrans, 2010). Masih banyaknya pekerja yang tidak suka menggunakan APD pada saat sedang bekerja didasari oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya kebijakan dan supervisi perusahaan dan aspek pekerja itu sendiri.

Penelitian Veronika (2015) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan petugas cleaning service tentang APD berpotensi lebih besar sadar akan pentingnya APD terhadap keselamatan kerja. Ardini 2018 menyatakan kepatuhan dan kedisiplinan petugas kesehatan dalam memakai APD mampu mengurangi angka kecelakaan kerja. Penelitian Rinawati et al. 2016; Zahara et al. 2017 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara

pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas kesehatan. Banyak faktor yang menjadi alasan pekerja enggan menggunakan APD, diantaranya perasaan tidak nyaman saat digunakan bahkan ada yang pekerja merasa tidak membutuhkan APD serta APD yang digunakan terlihat tidak menarik saat digunakan. Alasan lainnya adalah tidak mempunyai cukup waktu untuk menggunakan APD dan tidak mengetahui pentingnya penggunaan APD dalam bekerja (Matela, 2010).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa banyak tenaga kebersihan (cleaning servis) di RSUD Ulin yang tidak memakai APD sehingga dapat berisiko terjadi kecelakaan kerja dimana rumah sakit mempunyai ancaman bahaya berisiko tinggi. Banyaknya tenaga kebersihan (cleaning servis) yang tidak memakai APD berdasarkan wawancara singkat adalah mereka kurang pengetahuan tentang APD, seberapa penting APD bagi pekerjaan mereka bahkan ada diantaranya yang tidak tahu cara penggunaan APD selain itu juga tidak adanya APD yang di sediakan oleh perusahaan terkhusus untuk mereka. Tercatat pada tahun 2018 ada 2 tenaga kebersihan yang tertusuk jarum suntik dan tahun 2019 ada 1 orang tenaga kebersihan yang tertusuk jarum suntik (Bidang K3 RSUD Ulin, 2020).

Fakta dilapangan justru berbeda dengan apa yang terdata pihak rumah sakit, kecelakaan kerja pada tenaga kebersihan terjadi hampir setiap hari dan hal ini dikarenakan tidak patuhnya para tenaga kebersihan (cleaning servis) dalam menggunakan APD saat bekerja. Data kecelakaan kerja tenaga kebersihan yang tercatat relatif rendah ini dikarenakan banyak dari mereka (cleaning servis) tidak melaporkan kejadian kecelakaan ke pihak RSUD Ulin. Penyebab mereka tidak melaporkan kejadian kecelakaan kerja kepada pihak RSUD Ulin diantaranya, takut jika harus diambil darah dan cek laboratorium, malas karena harus mengurus kesana dan kesini, serta kurang nyaman jika harus didata oleh pihak rumah sakit. Melihat pentingnya penggunaan APD dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja maka perlu dilakukan penelitian yang mampu menggambarkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan petugas cleaning servis di RSUD Ulin Banjarmasin.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dapat digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah rancangan penelitian cross sectional dengan jenis penelitian kuantitatif, dimana peneliti mempelajari hubungan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh tenaga kebersihan (Cleaning Service) di rumah sakit RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020.

Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling (penentuan sampel secara sengaja). Sampel ditentukan berdasarkan usia (20-40 tahun) dan masa kerja (>7 tahun) tenaga kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin. Berdasarkan hasil pengelompokan populasi dengan ketentuan umur dan masa kerja maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 53 responden. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecelakaan Kerja pada Tenaga Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020**

No	Kecelakaan Kerja	Jumlah	(%)
1	Ya	18	34,0
2	Tidak	35	66,0
Total		53	100

**Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Kecelakaan Kerja pada Tenaga Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020**

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				Jumlah		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	9	17,0	5	9,4	14	26,4	0,009
Baik	9	1,9	30	56,6	12	22,6	
Total	18	34,0	35	66,0	53	100	

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa dari 53 responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 30 responden (56,6%).

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 53 responden terdapat sebagian besar responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 35 responden (66,0%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan pada Tenaga Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020**

No	Pengetahuan	Jumlah	(%)
1	Kurang	14	26,4
2	Cukup	27	50,9
3	Baik	12	22,6
Total		53	100

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 53 responden terdapat sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 27 responden (50,9%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Tenaga Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020**

No	Kepatuhan	Jumlah	(%)
1	Kurang Patuh	11	20,8
2	Patuh	32	60,4
3	Sangat Patuh	10	18,9
Total		53	100

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar responden yang patuh sebanyak 32 responden (60,4%).

Hasil uji fisher's exact dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada tenaga kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin di peroleh nilai p Value = 0,009. Nilai  $p = 0,009 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,

artinya ada hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada tenaga kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin.

**Tabel 5. Tabulasi Silang Kepatuhan dengan Kecelakaan Kerja pada Tenaga Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020**

Kepatuhan	Kecelakaan Kerja				Jumlah		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Patuh	8	15,1	3	5,7	11	20,8	0,004
Patuh	10	18,9	32	60,4	42	60,4	
Total	18	34,0	35	66,1	53	100	

Berdasarkan table 5. menunjukkan bahwa dari 53 responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat kepatuhan yang patuh dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 32 responden (60,4%).

Hasil uji fisher's exact dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan kepatuhan dengan kecelakaan kerja pada tenaga kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin di peroleh nilai p Value = 0,004. Nilai  $p = 0,004 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan kepatuhan dengan kecelakaan kerja pada tenaga kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin.

## PEMBAHASAN

### 1. Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mengatakan bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi disebabkan karena kurangnya kepatuhan terhadap prosedur kerja salah satunya dengan menggunakan APD sebanyak 22 orang (41,5%), selain itu responden yang mengatakan karena kurangnya pelatihan sebanyak 15 orang (28,3%), sifat pekerjaan sebanyak 10 orang (18,8%), dan pembuangan limbah medis yang tidak benar sebanyak 6 orang (11,3%).

Kecelakaan kerja menurut KEP-150/MEN/1999 tahun 1999 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja adalah kecelakaan yang timbul akibat proses kerja, alat, dan mesin, begitupula dengan kecelakaan yang terjadi saat pekerja dalam perjalanan dari rumah menuju ke tempat kerja dan saat pulang ke rumah dengan melalui jalan yang sering dilalui.

### 2. Pengetahuan

Dalam penelitian ini, responden

sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup. Sebagian besar responden hanya menerima sosialisasi terkait kecelakaan kerja dan pemakaian APD saat mendekati akreditasi RS. Sehingga pengetahuan yang dimiliki hanya terfokus pada saat menghadapi akreditasi RS, selebihnya responden hanya mengerjakan seperti biasa. Pengetahuan responden perlu ditingkatkan dengan sosialisasi yang terus dilakukan oleh pihak K3RS atau manajemen mengingat pentingnya membekali tenaga kebersihan untuk pengetahuan khususnya terkait kecelakaan kerja.

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang ada (mata, telinga, hidung dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2012;2014). Pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap respon tentang bahaya sekitar, manfaat dan fungsi alat, dan prosedur dalam melaksanakan pekerjaan, sedangkan sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku terutama dalam hal iniperilaku kesehatan. Westerman dan Donoghue menyatakan bahwa cara pengembangan pengetahuan dan sikap seseorang untuk dapat melaksanakan suatu tugas atau pekerjaannya dengan memadai seperti dengan melakukan pelatihan yang rutin (Siregar, 2014).

### 3. Kepatuhan

Dalam penelitian ini, kepatuhan

responden sebagian besar dapat dikategorikan patuh, dimana responden patuh untuk menggunakan APD, melaporkan jika APD rusak, rutin membersihkan APD, meletakkan APD di tempat yang aman, dan menggunakan sesuai prosedur. Namun masih terdapat responden yang kurang patuh karena kurangnya kesadaran akan pentingnya APD untuk menjaga agar terhindar dari kecelakaan kerja, begitupula karena responden merasa terbebani dengan menggunakan APD.

Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk beradaptasi dengan orang lain serta lingkungan disekitarnya. Perilaku manusia mencakup dua komponen, yaitu tingkah laku dan sikap. Adapun sikap yaitu sesuatu yang telah melekat pada diri manusia yang merupakan reaksi manusia terhadap sesuatu keadaan. Salah satu bentuk dari perilaku adalah kepatuhan. Kepatuhan berasal dari kata "patuh" yang artinya suka menurut perintah, taat pada perintah, aturan berdisiplin (KBBI, 2016).

#### 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 53 responden, didapatkan bahwa sebagian besar sedangkan responden yang tidak mengalami kecelakaan dengan dengan pengetahuan yang baik sebanyak 30 responden (56,6%).

Dapat diartikan jika pengetahuan K3 yang baik maka dapat menurunkan kejadian kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hendria & Fitri (2006) yang menyatakan bahwa terdapat ada hubungan antara pengetahuan tenaga kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa apabila semakin baik tingkat pengetahuan maka angka kecelakaan kerja semakin rendah

Pengetahuan pekerja berbeda-beda antarapekerja satu dengan yang lainnya, pengetahuan dapat memberikan nilai positif bagi pekerjanya. Misalnya seorang pekerja yang memiliki keterbatasan pengetahuan dalam kecerdasan akan lebih berpartisipasi bila pekerja tersebut ditempatkan dalam bidang kerja

yang bersifat rutin, namun diprediksikan tidak akan produktif apabila dituntut menyelesaikan bidang kerja yang memerlukan pemikiran secara konseptual dan mendalam. Semakin positif perilaku yang dilakukannya akan mampu menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

Pengetahuan pekerja tidak mempengaruhi sikap pekerja secara signifikan karena sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap respon tentang bahaya sekitar, manfaat dan fungsi alat, dan prosedur dalam melaksanakan pekerjaan, sedangkan sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku terutama dalam hal iniperilaku kesehatan. Westerman dan Donoghue menyatakan bahwa cara pengembangan pengetahuan dan sikap yang diperlukan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan secara memadai dengan melakukan pelatihan yang rutin (Siregar, 2014).

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja, artinya jika pengetahuan K3 baik maka kejadian kecelakaan kerja akan menurun. Usaha-usaha keselamatan selain ditujukan kepada teknik mekanik juga harus dapat memperhatikan dengan khusus aspek secara manusiawi (Suma'mur, 1989).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 6,00 yang artinya bahwa karyawan yang memiliki pengetahuan kurang akan berisiko 6 kali mengalami kecelakaan kerja.

Begitu pula dengan penelitian Aswar (2016), hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja dimana nilai Pvalue < dengan nilai hubungan kedua variabel bernilai kuat ( $\phi=0,655$ ). Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat mengukur apakah pelatihan yang dilakukan efektif atau tidak. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan juga disarankan untuk memberikan safety

talk pada seluruh pekerja.

5. Hubungan Kepatuhan dengan Kecelakaan Kerja

Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan dengan kecelakaan kerja pada tenaga kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin, hal ini berarti semakin tinggi kepatuhan seseorang akan menghindarkan seseorang tersebut dengan kecelakaan kerja. Pekerja yang patuh selalu berusaha berperilaku dengan aman pada saat melaksanakan pekerjaan, sehingga dapat menurunkan jumlah angka kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang tidak patuh cenderung akan melakukan suatu kesalahan di setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada. Mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai. Pekerja yang tidak patuh akan berperilaku tidak aman karena merasa menyenangkan dan memudahkan pekerjaan. Misalnya pekerja tidak memakai alat pelindung diri berupa safety helmet, safety shoes safety hames dan konduktif swife karena merasa tidak nyaman dan mengganggu proses kerja yang ada. Mereka merasa tahu seluk beluk pekerjaan sehingga tidak perlu adanya safety helmet, safety shoes safety hames dan konduktif swife. yang menurut mereka memberatkan. Hal inilah yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 8,53 yang artinya bahwa karyawan yang memiliki kepatuhan kurang akan berisiko 8,53 kali mengalami kecelakaan kerja

Penyebab dasar kecelakaan kerja terdiri atas faktor manusia atau pribadi (personal factor) dan faktor kerja atau lingkungan kerja (job atau work environment factor). Faktor manusia atau pribadi antara lain: (1) kurangnya suatu kemampuan secara fisik, psikologis dan mental; (2) kurangnya keterampilan atau keahlian dan pengetahuan; (3) stres; (4) motivasi

yang tidak cukup. Faktor kerja atau lingkungan antara lain: (1) kepemimpinan dan pengawasan; (2) kurangnya rekayasa (engineering); (3) tidak cukup pembelian atau pengadaan barang; (4) kurangnya perawatan (maintenance); (5) tidak cukup alat dan perlengkapan; (6) tidak cukup standar kerja; (7) penyalahgunaan (Budiono, 2003)

Menurut Reason (1997) dalam Halimah (2010), pekerja seharusnya memiliki suatu kesadaran terhadap keadaan yang berisiko terjadinya suatu kecelakaan kerja sehingga dapat diminimalisir. Kesadaran terhadap potensi bahaya yang telah mengancam, dilakukan dengan mematuhi suatu prosedur yang telah berlaku di tempat kerja sesuai tanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mardison (2017), dari penelitian ini, variabel yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan PT. PLN Persero APP Cawang adalah kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri safety helmet, safety shoes, safety hames dan konduktif swife. Berdasarkan hasil penelitianter dapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja, dengan angka kejadian 32 pekerja dengan persentase 49,2 %.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 35 responden (66,0%) pada tenaga kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin
2. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 27 responden (50,9%) pada tenaga kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin.
3. Sebagian besar responden yang patuh sebanyak 32 responden (60,4%) pada tenaga kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin.
4. Ada hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada tenaga kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai p value 0,009.

5. Ada hubungan kepatuhan dengan kecelakaan kerja pada tenaga kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai p value 0,004.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agustine, S. 2015. Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Faktor- Faktor yang Berpengaruh pada Pekerja Perusahaan Jasa Konstruksi Sebuah Studi Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologis. Universitas Indonesia. Jakarta
- Anies. (2011). Penyakit Akibat Kerja. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Machfoedz, I. 2013. Teknik Menyusun Kuisisioner dan Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian) Bidang Kesehatan, Kedokteran,Keperawatan, dan Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya.
- Melandari, Y. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri pada Cleaning Service. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Notoatmojo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. 2014. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI 2010. Nomor: Per:08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri
- Puslitbag. 2016. Fk Ugm Ikm Fk Ugm Dan Program S2 Hiperkes Ugm. Puslitbag Ikm Dan Program S2 Hiperkes Ugm. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.
- Veronika, T. 2015. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap Pemakaian Alat Pelindung diri dalam Penanganan Sampah Medis pada Petugas Cleaning Service di RSUD. Dr. Pimgadi di Medan Tahun 2015. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Zahara R.A, Santoso UE & Nurul K. 2017. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di tinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah. J umal Imu Kesehatan, 2(2):153-158